BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Berikut pengertian laporan arus kas menurut para ahli yaitu :

Menurut Rudianto (2012:194) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut".

Menurut Rudianto (2010:11) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencangkup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode".

Menurut Arfan Ikhsan (2009:177) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan utama arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan selama satu periode".

Menurut Mursyidi (2010:130) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "Laporan arus kas, yaitu laporan yang disusun secara sistematis tentang sumber dan penggunaan yang tunai dalam periode tertentu".

Menurut Toto Prihadi (2011:5) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "Laporan arus kas, merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode".

Menurut Hery (2012:9) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu".

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2012:61) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "PSAP BA 03 paragraf 15 mendefinisikan laporan arus kas adalah bagian dari laporan finansial yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris".

Menurut Rahman Pura (2013:13) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam satu periode tertentu".

Novrys Suhardianto (2014:786) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "Laporan arus kas (*statement of cash flows*) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu".

Dari sembilan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas dalam periode tertentu yang berjangka pendek dalam pengelolaan uang yang dimiliki perusahaan sebagai informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional, menjaga dan mengembangkan kapasitas operasional, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen.

2.1.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran atau suatu satuan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan arus kas melaporkan pengiriman kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam satu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Laporan arus kas dengan demikian membantu menunjukan bagaimana mungkin untuk melaporkan suatu rugi bersih dan tetap mengadakan pengeluaran modal yang besar atau membayar deviden. Atau akan menceritakan apakah perusahaan mengeluarkan atau menarik utang atau saham biasa atau keduanya selama periode tersebut. Pelaporan kenaikan bersih dalam kas dipandang berguna pada investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui secara umum dapat mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar yaitu kas.

Suatu laporan terhadap sumber-sumber dana yang utama dimasa lalu, menunjukan seberapa besar pertumbuhan perusahaan yang dibelanjai dari dalam (*intern*) dan seberapa besar yang dibelanjai dari luar (*ekstern*). Laporan arus kas berguna untuk memperkirakan apakah perusahaan telah berkembang dengan terlalu cepat atau apakah mulai kehabisan sumber-sumber pembelanjaan.

Tujuan laporan arus kas menurut beberapa para ahli :

Rudianto (2012:194) menjelaskan bahwa secara umum, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.

3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi keuangan sutau perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkas selama suatu periode tertentu.

Semua informasi yang berkaitan dengan aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan suatu periode itulah yang dijadikan alasan dibuatnya laporan arus kas.

Menurut Arfan Ikhsan (2009:178) Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini :

1. Untuk memperkirakan arus kas masa datang. Kas, dan laba akuntansi digunakan untuk pembayaran tagihan. Dalam kebanyakan kasus, sumber dan penggunaan kas perusahaan tidaklah secara dramatis dari tahun ke tahun. Karena itu, penerimaan dan pengeluaran kas dapat di terima sebagai alat yang baik untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa mendatang.
2. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen. Jika manager tidak membuat keputusan investasi yang bijaksana, maka perusahaan akan menderita karenanya. Laporan arus kas akan melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manager.
3. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor. Pemegang saham tertarik pada penerimaan deviden dari

investasinya dalam saham perusahaan. Kreditor ingin menerima bunga dan pokok pinjamannya tepat waktu. Laporan arus kas membantu investor dan kreditor untuk mengetahui apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran-pembayaran ini.

4. Untuk menunjukan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan. Biasanya kas dan laba bersih bergerak bersama. Tingginya tingkat laba cenderung menyebabkan peningkatan kas dan sebaliknya. Akan tetapi nilai sisa kas bisa menurun ketika laba bersih tinggi dan kas bisa meningkat ketika laba bersih rendah. Adanya kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tetapi kas yang rendah, menyebabkan diperlukannya informasi arus kas.

Tujuan menyajikan laporan arus kas menurut Sofyan (2011:259) adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk:

1. menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang;
2. menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern;
3. menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;

4. menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Maksud kas dalam laporan ini menurut Sofyan (2011:259) adalah kas yang bersifat jangka pendek, dan surat-surat berharga yang sangat lancar yang memenuhi syarat:

1. setiap saat dapat ditukar menjadi kas;
2. tanggal jatuh temponya sangat dekat, kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan terhadap bunga (investasi yang jatuh tempo maksimal tiga bulan).

Dari tiga tujuan yang diungkapkan para ahli diatas maka dapat disimpulkan tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu.

2.1.3 Kas dan Setara Kas

Kas dalam ilmu akuntansi merupakan aktiva yang sangat liquid. Keberadaan kas dalam perusahaan merupakan modal yang sangat dibutuhkan untuk bisa meraih banyak laba. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan, berarti semakin besar pula peluang perusahaan tersebut untuk meraih banyak laba. Sebaliknya, semakin kecil kas yang ada didalam perusahaan, makin kecil pula peluang perusahaan tersebut untuk bisa meraih banyak laba. Tetapi, ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas

yang sangat besar. Sebab, semakin besar kas, berarti semakin banyak dana menganggur yang nantinya tidak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional yang sekiranya bisa menghasilkan uang.

Kas sangat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam kaitannya dengan pembayaran kewajiban. Sebab, apabila perusahaan tidak menyisihkan kas yang cukup dan hanya berfokus mengejar laba saja, tanpa memperhatikan faktor-faktor lain, berarti perusahaan tersebut dalam kondisi liquid. Apabila hal ini betul terjadi pada perusahaan maka yang dikhawatirkan adalah perusahaan yang bersangkutan tidak akan mampu membayar kewajiban pada saat ada penagihan utang atau pada saat utang jatuh tempo.

Berikut beberapa pengertian kas dan setara kas menurut para ahli:

Menurut Rudianto (2012:194)

“Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap dibutuhkan”.

Menurut Edward Tanujaya (2013:46)

“Setara kas adalah investasi jangka pendek, sangat liquid (seperti surat berharga utang jangka pendek) yang siap dikonversikan menjadi kas dan memiliki resiko perubahan nilai yang sangat tidak signifikan”.

Menurut Ng Eng Juan (2015:258)

“Uang dan surat berharga lainnya yang dapat diungkapkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar”

Dari ketiga definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kas dapat diartikan sebagai dana yang memang dipersiapkan untuk membayar kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo. Kas juga diartikan sebagai dana yang disiapkan untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang tidak terduga atau tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang mungkin terjadi karena perusahaan memerlukan kas untuk kegiatan operasional.

2.1.4 Pengelompokan Laporan Arus Kas

Semua arus kas masuk dan arus kas keluar diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tiga kategori: operasi, investasi, dan pendanaan. Pengklasifikasian arus kas ini penting dilakukan untuk mengevaluasi arus kas yang telah terjadi dan memprediksi arus kas masa depan. Menurut Ng Eng Juan (2015:259) mengklasifikasikan arus kas adalah sebagai berikut:

1) Arus Kas dari Kegiatan Opersional

   Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya dari kegiatan operasional, misalnya:

   a. Penerimaan kas dari langganan.
   b. Penerimaan kas dari piutang bunga.
   c. Penerimaan deviden.
   d. Penerimaan *refund* dari *supplier*.

Arus kas keluar misalnya berasal dari:

a. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.
b. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan.
c. Pembayaran pajak penghasilan.
d. Pembayaran gaji.

Laporan laba atau rugi yang berasal dari bukan kegiatan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva tetap lainnya tidak termasuk sebagai kelompok kegiatan operasional. Kas yang diterima dari kegiatan ini dimasukkan sebagai kelompok kegiatan investasi atau keuangan mana yang dianggap lebih dominan.

2) Arus Kas Dari Kegiatan Investasi

Di sini dikelompokan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembangan investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil atau penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya:

a. Penjualan aktiva tetap.
b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).
d. Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi(tidak termasuk persediaan)

Arus kas keluar dari kegiatan investasi:

a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap.
b. Pembelian investasi jangka panjang.
c. Pemberian pinjaman pada pihak lain.
d. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional)

3) Arus Kas Dari Kegiatan Pembiayaan.

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. arus kas keluar adalah pembayaran kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh kas masuk yaitu :

a. Pengeluaran saham.
b. Pengeluaran wesel.
c. Penjualan obligasi.
d. Pengeluaran surat hutang hipotek, dan lain-lain.

Arus kas keluar misalnya:

a. Pembayaran deviden dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.
b. Pembelian saham pemilik (*Treasury Stock*).

c. Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

Adapula Menurut Arief Sugiono (2016:35) ketiga aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas Operasi.

Aktivitas operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa, merupakan aktivitas rutin perusahaan. termasuk diantaranya:

a. Menjual barang (jasa)
b. Pembelian barang (jasa) dari pemasok (*supplier*)
c. Membayar beban-beban operasi (gaji, sewa, asuransi, dll)
d. Pembayaran pajak
e. Pembayaran bunga dari hutang

Perusahaan selalu mengharapkan arus kas dari aktivitas operasi adalah positif, berarti bahwa aktivitas rutin perusahaan lebih banyak menghasilkan kas dibandingkan dengan penggunaannya.

2) Aktivitas Investasi.

Aktivitas investasi adalah bagaimana kita melihat perusahaan menangani kapasitas asset yang digunakan untuk operasinya. Contoh : penambahan aktiva tetap yang bertujuan penggantian atau penambahan kapasitas. Secara umum arus kas dari aktivitas investasi cenderung untuk negatif, karena pada perusahaan yang normal atau sedang berkembang mempunyai kecenderungan untuk melakukan penambahan kapasitas, sedangka

perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan cenderung untuk menjual aktivanya.

Yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah :

a. Menambah atau menjual aktiva tetap.

b. Membeli atau menjual anak perusahaan.

3) Aktivitas Pendanaan.

Aktivitas pendanaan berhubungan pengelolaan sumber dana perusahaan. yang termasuk didalamnya adalah :

a. Menambah atau membayar hutang.

b. Menerbitkan saham/obligasi.

c. Pembayaran deviden.

Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang sifatnya tidak rutin, sehingga terkadang dapat melonjak jumlahnya secara drastis. Dalam laporan arus kas dapat terjadi perbedaan klasifikasi dari ke tiga aktivitas tersebut diatas, hal ini disebabkan perusahaan memiliki kebijakan tersendiri. Contohmya : pembayaran bunga dari hutang, secara klasifikasi standar adalah merupakan aktivitas operasi, tetapi terkadang perusahaan menempatkan pada aktivitas pendanaan, oleh karena itu bisa jadi perusahaan tersebut menyamakan pembayaran bunga dengan pembayaran deviden.

Berikut penulis akan menyajikan ilustrasi penyusunan laporan arus kas yang diungkapkan oleh Toto Prihadi (2012:107) dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung yang datanya diambil dari neraca, laporan laba rugi dan data tambahan. Penulis mencoba menampilkan laporan arus kas yang dimiliki PT Delta.

PT Delta
Laporan Arus Kas (Langsung)
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2011

Arus kas dari aktivitas operasi	
Kas diterima dari pelanggan	xxx
Kas dibayarkan ke pemasok	(xxx)
Kas dibayarkan ke karyawan	(xxx)
Kas untuk biaya operasi lain	(xxx)
Bunga yang dibayarkan	(xxx)
Pembayaran pajak	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas operasi	**xxx**
Arus kas dari aktivitas investasi	
Penambahan aset tetap	(xxx)
Pelepasan aset tetap	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas investasi	**xxx**
Arus kas dari aktivitas pedanaan	
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(xxx)
Perolehan pinjaman jangka panjang	xxx
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(xxx)
Penerbitan saham	xxx
Pembayaran deviden	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	**xxx**
Kenaikan penurunan kas	xxx
Kas dan setara kas awal tahun	**xxx**
Kas dan setara kas akhir tahun	**xxx**

PT Delta
Laporan Arus Kas (Tidak Langsung)
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2011

Arus kas dari aktivitas operasi	
Laba bersih	xxx
Pendapatan dan biaya non kas	
Depresi dan amortisasi	xxx
Kenaikan dan (penurunan) kas akibat perubahaan	
Aset lancar dan utang lancar	xxx
Piutang dagang	xxx
Persediaan	xxx
Biaya Dibayar dimuka	xxx
Utang Usaha	xxx
Utang Gaji	xxx
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas operasi	**xxx**
Arus kas dari aktivitas investasi	
Penambahan aset tetap	(xxx)
Pelepasan aset tetap	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas investasi	**xxx**
Arus kas dari aktivitas pedanaan	
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(xxx)
Perolehan pinjaman jangka panjang	xxx
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(xxx)
Penerbitan saham	xxx
Pembayaran deviden	(xxx)
Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	**xxx**
Kenaikan penurunan kas	xxx
Kas dan setara kas awal tahun	**xxx**
Kas dan setara kas akhir tahun	**xxx**

2.1.5 Pola Arus Kas

Menurut Hery (2015:134) hubungan tersebut dapat dikelompokan menjadi delapan pola sebagai berikut :

Pola	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Gambaran Perusahaan
1	+	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan tergolong sangat likuid karena menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan perusahaan untuk melakukan akuisisi.
2	+	-	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk membeli aset tetap (melakukan investasi) dan membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor.
3	+	+	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil penjualan investasi (aset tetap) untuk membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor.
4	+	-	+	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil pendanaan (hasil pinjaman utang jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik) untuk melakukan investasi, pembelian aset tetap, ataupun ekspansi bisnis.
5	-	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini, kekurangan arus kas operasi perusahaan diatasi dengan menjual investasi atau aset tetap, dan melakukan pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau tambahan setoran pemilik.
6	_	_	+	Kekurangan arus kas operasi dan kebutuhan arus kas perusahaan untuk melakukan investasi atau pembelian aset tetap dibiayai oleh pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri investor, atau dari tambahan setoran pemilik.
7	_	+	-	Perusahaan mengatasi kekurangan arus kas operasi dan membiayai pembayaran utang jangka panjang kepada kreditor atau pembayaran prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor melalui penjualan investasi atau aset tetap.
8	-	-	-	Perusahaan menggunakan sisa cadangan kas yang ada untuk menutup kekurangan arus kas operasi serta pendanaan.

Pola 1 dan 8 boleh dibilang tidak biasa (tidak lazim). Pola 1 mungkin terjadi ketika perusahaan memperoleh arus kas positif dari ketiga aktivitasnya dan sedang secara signifikan meningkat posisi kas nya untuk beberapa alasan strategis, misalnya untuk keperluan akuisisi. Pola 8 menunjukan arus kas negatif dari ketiga aktivitasnya dan dapat terjadi hanya jika perusahaan masih memiliki ketersediaan cadangan kas yang cukup untuk membiayai seluruh aktivitasnya.

Pola 2 sampai 4 menunjukan arus kas operasi positif, dimana arus kas operasi positif ini digunakan untuk membiayai aktivitas investasi maupun pendanaan (pola2) atau yang didukung oleh hasil aktivitas investasi (pola 3) atau yang didukung oleh hasil aktivitas pendanaan (pola 4) untuk melunasi utang jangka panjang kepada kreditor, membayar prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor, atau untuk melakukan ekspansi bisnis. Pola 5 dan 7 merupakan pola arus kas yang tidak sehat untuk jangka panjang karena kebutuhan atau kekurangan arus kas operasi perusahaan harus ditutup dengan penjualan investasi atau aset jangka panjang dan atau dengan jaminan pendanaan dari luar (melakukan pinjaman dari kreditor).

Berdasarkan pola arus kas diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi begitu sangat penting. Dengan arus kas operasi yang positif memungkinkan bagi perusahaan untuk melunasi utang, membayar *prive* atau deviden tunai, serta mendanai pertumbuhannya melalui ekspansi bisnis atau aktivitas investasi. Arus kas operasi yang negatif sebagai akibat dari gagalnya atau ketidak berhasilan aktivitas operasi mengharuskan perusahaan untuk mencari alternatif sumber kas lainnya.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

2.1.6.1 Analisis Horisontal, Vertikal dan *Common Size*

Analisis ini mencoba melihat laporan keuangan dalam persentase. Tujuannya adalah untuk lebih memeberikan '*sense*' akan perubahan angka di laporan keuangan, baik neraca maupun laba-rugi. Analisis ini membahas sebatas pada perubahan dan komposisi, belum sampai pada analisis rasio keuangan.

Penulis mengambil Ramayana (PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.) sebagai contoh pembahasan. Ramayana cocok untuk latihan analisis karena format laporan keuangannya relatif tidak kompleks.

Toto Prihadi (2012:231) membagi analisis ini menjadi tiga jenis yaitu :

1. Analisis Horisontal (*Horizontal analysis*)

   Analisis horisontal membandingkan dua laporan keuangan untuk melihat selisihnya, baik rupiah maupun presentase. Apabila terdapat perubahan yang menyolok akan terlihat dengan jelas. Berikut adalah contoh analisis horisontal Ramayana :

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
Statements of Comprehensive Income
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Million of Rupiah, Except Basic Earnings per Share)

	2011	2010	Rp	%
Revenue Outright sales	4.467.995	4.258.281	209.714	4,9
Consignment sales	2.129.119	1802130	326989	18,1
Cost of consignment sales	(1510956)	(1285243)	225713	17,6
Commission on consg. Sales	618163	516887	101276	19,6
Total revenues	5086158	4775168	310990	6,5
Cost of outright sales	3315084	3116277	198807	6,4
Gross Profit	1771074	1658891	112183	6,8
Operating expenses	(1407014)	(1288061)	118953	9,2
Other operating income	13561	5361	8200	153,0
Other operating expenses	(39)	(11069)	(11030)	(99,6)
Income from operations	377582	365122	12460	3,4
Financing income	56673	46705	9968	21,3
Income before income tax	434255	411827	22428	5,4
Income tax expenses (benefit) Current	61505	60129	1376	2,3
	(4838)	(3054)	(1784)	58,4
Deferred	56667	57075	(408)	(0,7)
Income tx expenses-net	377588	354752	22836	6,4
Income for the year				

Sumber : Memahami Laporan Keuangan (IFRS dan PSAK)

Dari hasil perhitungan dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

a. Penjualan produk sendiri (*outright*) meningkat 4,9%, lebih rendah dari peningkatan komisi konsinyasi sebesar 19,6% menjadikan peningkatan penjualan total sebesar 6,5%. Sementara itu laba kotor meningkat sedikit lebih tinggi, yaitu sebesar 6,8%.
b. Laba usaha meningkat sebesar 3,4% lebih rendah dari peningkatan laba kotor. Hal ini terjadi kaarena peningkatan beban usaha (*operating expenses*) masih di atas peningkatan laba kotor.

c. Laba bersih mengalami peningkatan 6,4%. Laba bersih semakin meningkat karena adanya peningkatan *financing income*.

2. Analisis Vertikal (*Vertical analysis*)

Analisis vertikal bertujuan untuk melihat proporsi satu pos dengan pos yang lain. Paling pas analisis ini memang digunakan untuk laba-rugi. Proporsi setiap jenis laba akan langsung terlihat. Berikut adalah contoh analisis vertikal dari Ramayana seperti terlihat pada contoh berikut :

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
Statements of Comprehensive Income
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Million of Rupiah, Except Basic Earnings per Share)

	2011	**%**	**2010**	**%**
Revenues				
Outright sales	4.467.995	87,8	4.258.281	89,2
consignment sales	2.129.119	41,9	1.802.130	37,7
cost of consignment sales	(1.510.956)	-29,7	(1.285.243)	-26,9
commision on consignment sales	618.163	12,2	516.887	10,8
Total Revenues	5.086.158	100,0	4.775.168	100,0
cost of outright sales	3.315.084	65,2	3.116.277	65,3
gross profit	1.771.074	34,8	1.658.891	34,7
operating expenses	(1.407.014)	-27,7	1.288.061	-27,0
other operating income	13.561	0,3	5.361	0,1
other operating expense	(39)	0,0	(11.069)	-0,2
income from Operations	377.582	7,4	365.122	7,6
financing income	56.673	1,1	46.705	1,0
income before income tax	434.255	8,5	411.827	8,6
income tax expense (benefit)				
current	61.505	1,2	60.129	1,3
deferred	(4.838)	-0,1	(3.054)	-0,1
income tax expense-net	56.667	1,1	57.075	1,2
income for the Year	377.588	7,4	354.752	7,4

Sumber : Memahami Laporan Keuangan (IFRS dan PSAK)

Beberapa catatan tentang Ramayana, antara lain:

a. Kualitas laba kotor meningkat tipis dari 34,7% menjadi 34,8%. Kontribusi komisi penjualan konsinyasi sedikit mengalami kenaikan. Hal sebaliknya terjadi pada penjualan produk sendiri (*outright sales*).
b. Kenaikan laba usaha (*income from operation*) terjadi secara kuantitatif, tetapi kualitasnya sedikit menurun dari 7,6% menajdi 7,4%.
c. Pada akhirnya kualitas laba bersih tidak berubah, tetap di 7,4%.

3. *Common size analysis*

Setelah analisis horisontal dan vertikal, selanjutnya adalah *common size analysis*. *Common size analysis* dapat dilakukan sebelum analisis yang lebih serius dilakukan, misalnya analisis rasio. Dengan analisis ini kita bisa melihat perusahaan dengan kondisi:

a. Tidak terpengaruh ukuran perusahaan
b. Standarisasi laporan keuangan. Kondisi ini cocok apabila kita akan membandingkan laporan keuangan antar perusahaan.

Analisis common size akan membantu pada waktu kita ingin membaca laporan keuangan dengan membandingkan proporsi pos-pos laporan keuangan. Dengan mengubah pos laporan keuangan menjadi presentasi, maka ukuran perusahaan dalam aset maupun penjualan akan menjadi standar dalam bentuk presentase. Pembaca diharapkan tidak melupakan gejala ini. Oleh karena itu perlu dihindari melakukan analisis common size apabila membandingkan perusahaan yang besar dengan perusahaan yang kecil.

Hery (2012:17) juga menyebutkan analisis keuangan horisontal juga disebut dengan analisis keuangan komparatif, yaitu membandingkan saldo saldo akun yang ada dalam laporan keuangan dari satu perusahaan untuk beberapa tahun yang berbeda. Analisis laporan komparatif dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas secara berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.

Analisis ini meliputi penelaahan atas perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun yang satu ke tahun yang berikutnya, atau selama beberapa tahun. Melalui analisis laporan keuangan komparatif, kita akan dapat memperoleh informasi mengenai kecenderungan atau tren saldo akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun. Melalui analisis ini pula, kita juga dapat menilai mengenai kelogisan hubungan antara saldo akun yang satu dengan saldo akun yang lainnya yang saling berkaitan; dengan kata lain apakah saldo akun yang saling berkaitan tersebut tampak wajar (rasional). Sebagai contoh, kenaikan saldo akun penjualan sebesar 12% dari tahun ke tahun yang disertai dengan kenaikan beban komisi penjualan sebesar 20% memerlukan investigasi dan penjelasan lebih lanjut.

Terdapat dua teknik analisis komparatif disebut juga sebagai analisis horisontal, yaitu analisis perubahan dari tahun ke tahun dan analisis kecenderungan angka indeks.

1. Analisis perubahan dari tahun ke tahun

   Untuk analisis perubahan dari tahun ke tahun, biasanya perbandingan laporan keuangan dilakukan dalam periode yang relatif pendek (dua atau tiga tahun) untuk tiap-tiap akun. Analisis perubahan dari

tahun ke tahun dapat dinyatakan dalam angka mutlak maupun persentase. Sebagai contoh, jika besarnya saldo kas pada akhir periode pertama dan ke dua, berturut-turut adalah Rp. 20 juta dan Rp. 25 juta, maka besarnya perubahan saldo kas adalah Rp. 5 juta atau 25%.

Namun perlu dicatat, jika jumlah negatif muncul di tahun dasar dan jumlah positif di tahun berikutnya, atau sebaliknya, maka kita tidak dapat menghitung besarnya perubahan dalam persentase melainkan hanya dalam angka mutlak. Sebagai contoh, juka besarnya rugi bersih pada periode pertama adalah Rp. 50 juta, dan besarnya laba bersih pada periode kedua adalah Rp. 15 juta, maka besarnya perubahan dalam angka mutlak adalah Rp. 65 juta, tanpa menghitung besarnya perubahan dalam persentase. Demikian pula jika tidak ada jumlah untuk tahun dasar, maka tidak ada perubahan dalam persentase yang dapat dihitung melainkan hanya dalam angka mutlak, yaitu sebesar jumlah yang sama dengan jumlah yang ada di periode kedua. Sebagai contoh, jika besarnya saldo untuk akun asuransi dibayar dimuka pada periode pertama adalah nihil, dan besarnya saldo di periode kedua adalah Rp. 3 juta, maka besarnya perubahan dalam angka mutlak adalah Rp. 3 juta, tanpa menghitung besarnya perubahan dalam persentase.

Jika sebuah akun memiliki jumlah pada tahun dasar dan kosong atau nihil di tahun berikutnya, maka penurunannya adalah seratus persen. Sebagai contoh, jika besarnya saldo untuk akun asuransi dibayar dimuka pada periode pertama Rp. 3 juta, dan besarnya saldo untuk akun asuransi

dibayar dimuka pada periode kedua nihil, maka besarnya perubahan dalam angka mutlak adalah minus Rp. 3 juta, atau minus 100%.

2. Analisis kecenderungan angka indeks

Analisis kecenderungan angka indeks berguna untuk perbandingan tren jangka panjang. Analisis ini memerlukan pemilihan tahun dasar untuk seluruh akun, yang biasanya diberi angka indeks 100. Karena tahun dasar akan menjadi rujukan untuk semua perbandingan, maka yang menjadi tahun dasar sebaiknya adalah tahun dimana kondisi bisnis normal terjadi. Seperti halnya dengan perhitungan persentase dalam perubahan dari tahun ke tahun, perubahan-perubahan tertentu seperti perubahan dari angka negatif ke angka positif tidak dapat dinyatakan dalam angka indeks melainkan hanya dalam angka mutlak. Ketika menggunakan angka indeks, persentase perubahan dihitung dengan mengacu pada tahun dasar. Sebagai contoh, jika besarnya saldo kas pada akhir periode pertama (sebagai tahun dasar) dan akhir periode kedua, berturut-turut adalah Rp. 20 juta dan Rp.25 juta, maka besarnya angka indeks kas untuk periode ke dua tersebut adalah 125, didapat dari Rp. 25 juta : Rp. 20 juta x 100. Berikutnya, jika besarnya saldo kas pada akhir periode ke tiga adalah Rp. 10 juta, maka besarnya angka indeks kas untuk periode ke tiga tersebut adalah Rp. 50, didapat dari Rp. 10 juta : Rp. 20 juta x 100. Perubahan saldo kas antara periode pertama dan periode kedua untuk ilustrasi ini adalah 25%, yaitu 125% - 100%. Namun, perubahan antara periode ke dua dan periode ke

tiga adalah bukan minus 75% melainkan minus 60% yang diperoleh dari angka indeks (50-125) : 125 atau (Rp. 10 juta – Rp. 25 juta) : Rp. 25 juta.

Untuk analisis tren angka indeks, kita perlu menganalisis setiap akun dalam laporan keuangan, dengan lebih memusatkan perhatian kepada kaun-akun yang signifikan. Dalam menggunakan perbandingan tren angka indeks, perubahan faktor ekonomi atau industri perlu disikapi secara hati-hati. Hal lainnya yang juga harus disikapi secara hati-hati adalah kemungkinan penerapan prinsip akuntansi yang tidak konsisten dari waktu ke waktu. Demikian pula, semakin panjang periode perbandingan makan akan semakin terdistorsi dampak perubahan tingkat harga.

2.1.6.2 Analisis Ratio

Analisis ini akan membahas beberapa rasio. Dengan analisis rasio ini diharapkan pembaca mampu untuk memahami laporan keuangan secara lebih mendalam. Rasio keuangan sangat popular dalam diskusi manajemen sehari-hari, terutama rasio profitabilitas. Profitabilitas memang menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha yang dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu jenis rasio ini sangat sering ditemui dalam pembicaraan sehari-hari. Pada dasarnya rasio keuangan (*financing ratio*) adalah berbandingan. Dari perbandingan pos-pos dilaporan keuangan diharapkan muncul interpretasi tertentu.

Rasio kadang-kadang diposisikan sebagai akhir analisis. Sebenarnya rasio lebih tepat digunakan sebagai indikator atau awal analisis. Dengan rasio yang

dihitung kita mencoba menganalisis lebih jauh atau mencari penyebab terjadinya hal tertentu. Setiap pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda terhadap rasio keuangan. Hal ini terjadi karena tujuan dari analisisnya juga berbeda.

Ada beberapa pengelompokan rasio keuangan. Walaupun demikian tidak ada keseragaman dalam klasifikasi. Toto Prihadi (2012:248) menyebutkan rasio keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Aktivitas (*Activity*)

   Rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memutar dana. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan. Rasio ini juga sering disebut rasio perputaran atau *turnover*. Secara umum semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan. Rasio ini terutama mengamati aset-aset yang dianggap penting bagi perusahaan. Aset yang dihitung biasanya dikaitkan dengan pendapatan (penjualan), kecuali pada kasus tertentu.

b. Likuiditas (*Liquidity*)

   Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu pos-pos yang dihitung adalah pos neraca pada bagian aset lancar dan utang lancar. Idenya sederhana kalau kita mempunyai kewajiban yang segera harus diibayar, maka harus tersedia aset yang dengan mudah dapat digunakan untuk membayar.

c. Profitabilitas (*Profitability*)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal. Pemilihan rasio tergantung darimana kita melihat. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena secara sadar perusahaan didirikan memang untuk memperoleh laba.

d. Solvabilitas (*Solvency)*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun panjang (utang). Utang dapat dibandingkan dengan aset atau modal sendiri. Dapat juga dikaitkan antara bunga yang muncul dari utang dengan laba yang dihasilkan.

e. Ukuran pasar (*Market Measure*)

Rasio ini mengaitkan antara kondisi internal perusahaan dengan persepsi pasar. Rasio ini untuk mengetahui hubungan antara harga saham terhadap laba dan nilai buku saham. Rasio ini juga digunakan untuk indikasi investor dalam melihat masa lalu dan prospek di masa yang akan datang.